SYAIR ARAB JAWA DALAM KITAB TRADISIONAL "*ALALA*" SEBAGAI UPAYA MENCEGAH DEGRADASI MORAL PADA SISWA DI ERA PENDIDIKAN MODERN

Muhammad Zacky Faizal[1], Khoirunnisa[2]
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Sukoharjo, Indonesia
muhammadzackyfaizal@gmail.com,khoirunnisabatuwarno@gmail.com

Abstract

Morality or adab is a fundamental aspect for students as seekers of knowledge. The increasing number of moral degradation cases, particularly students' misconduct toward teachers, can be easily found on social media. This Classroom Action Research (CAR) aims to instill character education and moral values in students through understanding and internalizing the meaning of the "Alala" poem, which contains teachings on proper conduct and ethics of students toward their teachers. This study involved 35 tenth-grade students as research subjects. The research was conducted through the routine recitation of the "Alala" poem every morning in the classroom. After the recitation, students were guided to understand, reflect on, and internalize the meaning and values contained in the poem. The results indicate that the regular recitation and interpretation of the "Alala" poem led to an improvement in students' manners and politeness. Based on these findings, further research with a broader scope is recommended, including a larger number of participants and different educational levels.

Keywords: *Adab, character education, student morality, Alala poem, Classroom Action Research (CAR)*

INTRODUCTION

Dari banyaknya kasus degradasi moral yang terjadi oleh siswa terhadap guru, terutama di sekolah umum, dapat dengan mudah kita jumpai di media sosial, dari maaraknya kasus yang terjadi tampak moral dan akhlak siswa pada saat ini mengalami penurunan yang sanggat drastis, seperti yang terjadi di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, di mana seorang siswa menentang guru, juga banyak kasus kasus yang serupa yang mana seorang siswa tidak memiliki rasa hormat kepada guru sehingaa berani menentang, melawan, bahkan membully seorang guru, salah satu problem utama dalam sistem pendidikan kita adalah masih lemahnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya pembentukan karakter(Syarif, 2025) .Hal tersebut tak selayaknya di lakukan oleh seorang siswa terhadap guru, karena guru sudah selayaknya di hormati dan sangat mulia derajatnya karena telah memberi Ilmu, maka dari pada itu sudah selayaknya kita menghormati guru sebagaimana menghormati orang tua kita di rumah , Adab sangat penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga dan sosial. Dengan

adab, seorang muslim sejati menjadi mulia di hadapan Allah dan Rasul-Nya serta sesama manusia. Adab merupakan upaya membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan mempraktikkan sopan santun kepada seseorang agar bertingkah laku yang baik dan disiplin(Dalam & Bidayatul, 2023). Sayangnya siswa saat ini banyak yang menganggap bahwa adab dan moral bukanlah hal yang penting, Khususnya di sekolah-sekolah umum, padahal adab dan moral merupakan hal yang sanggat penting bagi seorang penuntut ilmu. Berbagai analisis yang telah di lakukan bahwa sanggat rendahnya moral pada siswa saat ini. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya upaya pembinaan karakter siswa, khususnya dalam hal sopan santun dan adab, di tengah kondisi menurunnya etika peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia. Syair Al-Alatanil Ilma mengandung pesan tentang pentingnya ilmu, hormat kepada guru, kesungguhan belajar, serta mendahulukan adab sebelum ilmu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan bahwa pembacaan dan pemahaman makna syair tersebut dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk perilaku siswa yang lebih santun dan berakhlak baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pembacaan serta pemahaman makna syair Al-Alatanil Ilma terhadap perubahan sikap siswa, khususnya dalam meningkatkan sopan santun dan kesadaran akan pentingnya adab. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana syair tersebut dapat dijadikan media pembelajaran karakter yang mampu menanamkan nilai hormat kepada guru, disiplin, dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa.

LITERATURE REVIEW

Berbagai penelitian telah di lakukan khususnya tentang syair *'Alala'* beberapa penelitian terdahulu telah di lakukan seperti : untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kajian sastra (syair kitab Alala) karya Syeìkh Az-Zarnuji (Kitab & Karya, 2025). Dan masih banyak penelitian yang serupa juga mengkaji kitab *'Alala'* ini, Namun yang membedakan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya Adalah, jikalau penelitian sebelumnya di lakukan di sekolah-sekolah yang berbasis agama seperti Madrasah ibtidaiyah (MI) atau di pindok pesantre yang kita

ketahui memiliki basics agama yang cukup, tetapi penelitian ini di lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 02 Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, yang mana itu merupakan sekolah umum, sama-sama kita ketahui bahwa menurut data Berdasarkan data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

Tahun 2017, menurut survei International Center for Research on Women (ICRW), sebanyak 84 persen anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka kasus kekerasan di sekolah di Indonesia ini lebih tinggi dari Vietnam (79 persen), Nepal (79 persen), Kamboja (73 persen), dan Pakistan (43 persen) (Belakang, 2003) dan Indonesia menempati urutan pertama dan itu terjadi di sekolah umum. Maka dari pada itu yang melatar belakangi penelitian ini di lakukan di sekolah umum dengan tujuan untuk menurunkan angka tersebut.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini bersifat Penelitian Tindak kelas (PTK) dan juga Kuantitatif, yang di lakukan pada 28 Februari 2025 hingga 20 Maret 2025, Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan pembacaan, penafsiran, serta pemberian pemahaman secara mendalam terhadap makna yang terkandung dalam syair Arab Ala Tanalul ‘Ilma kepada peserta didik. Syair tersebut dipilih karena memuat pesan-pesan pendidikan, etika, kedisiplinan, kesungguhan dalam menuntut ilmu, serta pembentukan akhlak mulia yang relevan dengan perkembangan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, peneliti membacakan syair tersebut secara rutin kepada siswa, kemudian menjelaskan arti setiap bait, kandungan nilai moral, serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, siswa diarahkan untuk tidak hanya memahami teks secara bahasa, tetapi juga mampu menghayati pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam perilaku nyata.Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif, meningkatkan kesadaran moral, membentuk sikap disiplin, menghormati guru dan sesama teman, serta mencegah terjadinya perilaku menyimpang yang mencerminkan degradasi moral di kalangan peserta didik. Dengan demikian, pembacaan dan pemahaman syair Arab Ala Tanalul ‘Ilma diharapkan menjadi salah satu media pendidikan karakter yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif, beradab, dan berorientasi pada nilai-nilai luhur.

Subjek penelitian ini melibatkan 35 orang siswa kelas X, dengan Teknik penggumpulan data yakni dengan melakukan obseravasi pada siswa kita mengkasifikasi keberhasilan dari penelitian ini yaitu melihat dari perilaku siswa setelah penelitian ini di lakasanakan yaitu dengan 3 pengelompokan:

- Jumlah kasus pelanggaran siswa sebelum Tindakan.
- Perilaku moral siswa.
- Suasana pembelajaran setelah Tindakan di lakukan.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian di laksanakan dalam satu bulan atau empat Kali pertemuan, setiap minggu di lakukan melalui empat PTK yaitu, Perencanaan, pelaksanaan tindakan, obserfasi, dan refleksi.

1. Minggu pertama; Observasi awal dan pengenalan syair.

   Pada minggu pertama, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kondisi awal siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa sebelum diberikan tindakan.

   Beberapa aspek yang diamati meliputi sikap siswa ketika guru menjelaskan, kedisiplinan, kesopanan dalam berbicara, penghormatan terhadap guru, interaksi dengan teman, serta tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

   Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan adab seorang pelajar. Beberapa siswa masih berbicara ketika guru menjelaskan, kurang memperhatikan materi, bercanda dengan teman, serta belum menunjukkan sikap hormat dan sopan secara konsisten.

   Setelah kondisi awal diketahui, peneliti mulai memperkenalkan syair Alala kepada siswa. Siswa diajak membaca syair secara bersama-sama kemudian diberikan penjelasan mengenai arti dan kandungannya.

   Pada tahap ini, peneliti menekankan bahwa memperoleh ilmu tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga membutuhkan adab. Siswa diajak memahami hubungan antara syair dengan kehidupan mereka sebagai seorang pelajar.

Perubahan Minggu Pertama.

Perubahan pada minggu pertama masih berada pada tahap pengetahuan dan kesadaran awal. Siswa mulai mengetahui bahwa perilaku mereka di dalam kelas merupakan bagian dari adab menuntut ilmu.

Sebagian siswa mulai lebih memperhatikan ketika syair dibacakan dan dijelaskan. Mereka mulai memahami bahwa menghormati guru, disiplin, sopan kepada teman, dan menjaga perilaku merupakan bagian dari proses mencari ilmu.

Namun, perubahan perilaku belum terlihat secara merata. Kebiasaan lama masih ditemukan pada beberapa siswa. Oleh karena itu, minggu pertama dijadikan sebagai tahap pengenalan sekaligus identifikasi kondisi awal.

2. Minggu ke dua;: pemahaman nilai dan mulai pembiasaan.

   Pada minggu kedua, tindakan mulai diarahkan pada pemahaman yang lebih mendalam dan pembiasaan perilaku positif.

   Kegiatan diawali dengan membaca kembali syair Alala. Siswa kemudian diminta menjelaskan kembali makna syair dengan bahasa mereka sendiri. Peneliti memberikan contoh mengenai perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan adab seorang penuntut ilmu. Siswa diajak berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang sering terjadi di dalam kelas, seperti berbicara ketika guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, mengejek teman, tidak menghargai pendapat orang lain, dan tidak mematuhi aturan kelas.

   Setelah itu, siswa mulai diarahkan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan sederhana, seperti memberi salam, mendengarkan guru, meminta izin, berbicara dengan sopan, menghargai teman, menjaga ketertiban, dan bertanggung jawab terhadap tugas.

   Peneliti melakukan observasi selama kegiatan untuk mengetahui apakah pemahaman siswa mulai terlihat dalam perilaku mereka.

   Perubahan Minggu Kedua

   Pada minggu kedua, perubahan mulai terlihat pada sikap dan perilaku. Siswa mulai lebih memahami hubungan antara syair yang dipelajari dengan perilaku mereka.

Beberapa siswa mulai mengurangi kebiasaan berbicara ketika guru menjelaskan. Mereka juga mulai lebih memperhatikan arahan guru dan menunjukkan sikap yang lebih tertib.

Dalam hubungan antarsiswa, mulai terlihat adanya perubahan berupa sikap saling menghargai dan berkurangnya perilaku mengejek atau mengganggu teman.

Walaupun demikian, perubahan belum sepenuhnya konsisten. Beberapa siswa masih kembali melakukan kebiasaan lama sehingga diperlukan penguatan dan pembiasaan secara berkelanjutan.

3. Minggu ke tiga: Penguatan dan penerapan nilai moral.

   Pada minggu ketiga, tindakan difokuskan pada penguatan dan penerapan nilai moral. Jika pada minggu sebelumnya siswa mulai memahami dan membiasakan perilaku positif, maka pada tahap ini siswa diarahkan untuk menerapkannya secara lebih konsisten.

   Siswa kembali membaca syair Alala dan mengingat pesan moral yang terkandung di dalamnya. Peneliti kemudian memberikan beberapa situasi nyata yang dapat terjadi dalam kehidupan siswa.

   Misalnya, bagaimana sikap seorang siswa ketika guru sedang berbicara, bagaimana cara menyampaikan pendapat kepada teman, bagaimana bersikap ketika melakukan kesalahan, serta bagaimana menjaga sikap ketika mendapatkan teguran.

   Siswa diminta memberikan respons terhadap situasi tersebut dan menjelaskan perilaku yang seharusnya dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam syair.

   Selain itu, peneliti melakukan penguatan melalui pembiasaan selama proses pembelajaran. Siswa diberikan apresiasi ketika menunjukkan perilaku positif dan diberikan arahan ketika masih melakukan perilaku yang kurang sesuai.

   Perubahan Minggu Ketiga.

   Pada minggu ketiga, perubahan mulai terlihat lebih nyata dibandingkan dua minggu sebelumnya.

Siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal kesopanan dan kedisiplinan. Mereka lebih mampu menjaga sikap ketika guru menjelaskan, lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran, dan mulai memahami pentingnya menghormati guru.

Hubungan antarsiswa juga mulai menunjukkan perkembangan positif. Siswa mulai lebih mampu menghargai teman, bekerja sama, serta mengurangi perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Pada tahap ini mulai terlihat bahwa nilai yang sebelumnya hanya dipahami secara teori mulai diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

4. Minggu ke empat: Evaluasi dan pembenntukan kebiasaan.

   Minggu keempat merupakan tahap evaluasi dan penguatan akhir. Pada tahap ini, peneliti mengamati apakah perubahan yang muncul pada minggu kedua dan ketiga mulai menjadi kebiasaan siswa.

   Kegiatan kembali diawali dengan pembacaan syair Alala. Siswa kemudian diajak melakukan refleksi mengenai apa yang telah mereka pelajari selama satu bulan.

   Peneliti memberikan pertanyaan reflektif, seperti:

   -Apa yang kalian pahami dari syair Alala?

   -Apa perubahan perilaku yang sudah kalian lakukan?

   -Bagaimana sikap kalian kepada guru sebelum dan setelah mempelajari syair?

   -Bagaimana sikap kalian kepada teman?

   -Mengapa adab penting bagi seorang penuntut ilmu?

   Perubahan Minggu Keempat

   Pada minggu keempat, diharapkan perubahan siswa sudah berada pada tahap pembiasaan dan konsistensi.

   Siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih sopan ketika berinteraksi dengan guru dan teman. Mereka lebih tertib selama proses pembelajaran, lebih memperhatikan ketika guru berbicara, serta mulai memiliki kesadaran untuk menaati aturan kelas. Siswa juga mulai mampu mengingatkan dirinya sendiri ketika melakukan perilaku yang kurang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral yang diberikan melalui syair tidak lagi hanya berasal dari arahan guru, tetapi mulai tumbuh sebagai kesadaran dari dalam diri siswa.

Meskipun tingkat perubahan setiap siswa berbeda, secara umum terdapat perkembangan positif jika dibandingkan dengan kondisi awal pada minggu pertama.

RESULTS AND DISCUSSION

Untuk terciptanya SDGS yang ke 4 yaitu Pendidikan berkualitas,



Gambar 1.Tujuan Pendidikan berkualitas nomor 4
(sumber; SDGs Indonesia, 2016).

Perlu adanya kesadaran siswa tentang adab dan moral ini, Penelitian ini sangat berpengaruh pada adab dan moral siswa terutama di sekolah umum, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kegiatan pembacaan Alala, diperoleh temuan bahwa beberapa siswa yang pada awalnya menunjukkan perilaku moral yang kurang baik mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih positif. Sebelum memahami isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alala, sebagian siswa cenderung menunjukkan sikap yang kurang mencerminkan perilaku terpuji. Namun, setelah mereka mempelajari, memahami, serta menghayati makna yang terdapat di dalamnya, terjadi peningkatan dalam aspek sikap, etika, dan perilaku sehari-hari. Perubahan tersebut terlihat dari sikap siswa yang menjadi lebih sopan, lebih menghormati guru dan teman, lebih disiplin, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga perilaku yang baik. Dengan demikian, pembacaan dan pemahaman terhadap Alala dapat memberikan pengaruh positif dalam pembentukan moral siswa, dan untuk menyempurnakan penelitian terdahulu yang melalukan penelitian disekolah berbasis agama, pada penelitian ini kami melakukannya di sekolah yang berbasis umum, yang bertujuan untuk menurunkan angka degradasi moral pada siswa.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para pelajar memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap makna yang terkandung dalam syair ala-ala sebagai salah satu bentuk karya sastra lisan yang sarat akan nilai-nilai kehidupan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menafsirkan isi syair, menjelaskan pesan moral yang disampaikan, serta menghubungkannya dengan perilaku yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Syair ala-ala tidak hanya dipahami sebagai hiburan atau warisan budaya semata, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mengandung ajaran tentang etika, sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan rasa hormat kepada sesama.Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan syair ala-ala dalam lingkungan pendidikan mampu menarik minat siswa karena penyampaiannya bersifat sederhana, mudah diingat, dan dekat dengan budaya masyarakat setempat. Dengan adanya pemahaman terhadap syair tersebut, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga perilaku baik dan menjauhi tindakan negatif yang dapat merusak diri sendiri maupun lingkungan sosialnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam syair ala-ala juga dapat memperkuat identitas budaya siswa di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.Lebih lanjut, syair ala-ala terbukti memiliki kontribusi positif dalam upaya mencegah terjadinya degradasi moral di kalangan pelajar. Melalui pesan-pesan nasihat yang disampaikan secara halus dan menarik, siswa lebih mudah menerima serta memahami pentingnya menjaga akhlak, menghormati guru dan orang tua, menjaga pergaulan, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai pelajar. Dengan demikian, syair ala-ala dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran karakter yang efektif untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berbudaya, dan memiliki kesadaran moral yang kuat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan subjek penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak serta berasal dari berbagai jenjang pendidikan, sekolah, dan latar belakang sosial yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan di wilayah yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pemahaman pelajar terhadap makna syair ala-ala.

Peneliti berikutnya juga diharapkan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, maupun eksperimen penerapan syair ala-ala dalam proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Di samping itu, penelitian dapat dikembangkan dengan membandingkan pengaruh syair ala-ala dengan media pembelajaran budaya lainnya dalam pembentukan karakter siswa.

Selanjutnya, disarankan pula untuk meneliti dampak jangka panjang dari penggunaan syair ala-ala terhadap perilaku dan moral pelajar, sehingga manfaatnya dapat diketahui secara lebih mendalam. Dengan penelitian yang lebih luas dan mendalam, diharapkan syair ala-ala dapat semakin dikenal serta dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal.

REFERENCES

Belakang, A. L. (2003). *Ibnu Rusydi, " penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah " Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol 7 No. 1 (maret 2021): hlm. 76. 7*(1).

Dalam, I. A., & Bidayatul, K. (2023). *1 | Page*. *5*(April), 1–15.

Kitab, S., & Karya, A. (2025). *Muhammad Hariadi 1* , Lailatul Fitriyah 2 , Herni Fitriani 3*.

Syarif, N. Q. (2025). Dekadensi Moral Siswa Sekolah : Telaah Faktor , Dampak , dan Solusi Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar*, *2*(2), 19–28.